

Survei Minat Siswa Kelas VIII Ekstrakurikuler Olahraga di UPT SMPN 8 Gresik

Decky Candra Irawan^{1✉}, Raymond Ivano Avandi²

^{1,2} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya,

decky.19038@mhs.unesa.ac.id¹, raymondivano@unesa.ac.id²

Article Info

History Articles

Received : 15 Maret 2023

Accepted : 27 Mei 2023

Published : 30 Mei 2023

Kata Kunci

Ekstrakurikuler; Minat;
Olahraga; Siswa.

Keywords

Extracurricular; Interest;
Sport; Student.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui seberapa tinggi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII yang berjumlah 351 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini 78 siswa. Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi atau batas eror 10% dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 7 siswa berminat sangat tinggi, 13 siswa berminat tinggi, 36 siswa berminat sedang, 16 siswa berminat rendah, 6 siswa berminat sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat siswa adalah faktor intrinsik. Adapun indikator yang memiliki frekuensi terbaik dari faktor intrinsik adalah indikator perhatian dengan kategori tinggi. Sedangkan indikator yang memiliki frekuensi terbaik dari faktor ekstrinsik adalah indikator keluarga. Namun secara menyeluruh minat siswa berkategori sedang.

Abstract

This study's research to find out how high the interest of students in participating in sports extracurricular activities at UPT SMP Negeri 8 Gresik. The research design used is descriptive quantitative survey method with data collection techniques using a questionnaire. The population of this study were students of class VIII, totaling 351 students, while the sample in this study was 78 students. Sampling used the Slovin formula with a significance level or error limit of 10% with sample selection using simple random sampling technique. The results showed that 7 students had very high interest, 13 students had high interest, 36 students had moderate interest, 16 students had low interest, 6 students had very low interest. Based on the results of this study, the factor that has a greater influence on student interest is intrinsic factor. The indicator that has the best frequency of intrinsic factor is the attention indicator with the high category. While the indicator that has the best frequency of extrinsic factors is the family indicator. But overall the students' interest is in the moderate category.

Alamat korespondensi :

Alamat : Jalan Ogan No. 19 Pelem, Kediri, 64213

E-mail : decky.19038@mhs.unesa.ac.id / 081229131237

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik dengan tujuan untuk memelihara kesehatan serta memperkuat imunitas tubuh manusia. Pada masa sekarang olahraga menjadi salah satu aktivitas yang menarik perhatian dalam segi peningkatan standar hidup dalam kebugaran secara jasmani ataupun meraih prestasi pada bidangnya. Olahraga dianjurkan sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan guna mengisi kekosongan aktivitas ataupun mengembangkan gaya hidup sehat. Menurut (Murdiansyah, 2021) secara tidak langsung olahraga menjadi salah satu bentuk dalam peningkatan standar hidup seseorang. Menurut (Hardiyono, 2020) tujuan lain dari berolahraga adalah untuk sarana pendidikan ataupun bertujuan untuk meningkatkan prestasi. Prestasi termasuk dalam sebuah kebutuhan seseorang sebagai makhluk sosial sebab pada dasarnya seseorang membutuhkan pengakuan atas apa yang dicapainya. Siswa di sekolah mendapatkan pilihan untuk menentukan kegiatan diluar jam pendidikan formal yang dapat meningkatkan potensi diri mereka serta mengembangkan bakatnya guna mendapatkan prestasi. Menurut (Ilyasa et al., 2014) salah satu cara mencapai prestasi dalam masa pendidikan selain melewati pendidikan reguler atau formal juga dapat didapat melewati kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan pada pendidikan nonformal.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah dengan program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pendidikan formal. Menurut (Hakim et al., 2022) ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang mewadahi siswa guna pengembangan minat serta bakat dan kreativitas siswa terhadap suatu kegiatan. Menurut (Supriyadi, 2019) aktivitas ekstrakurikuler penting untuk menunjang semua aktivitas di sekolah yang harus diikuti oleh siswa sesuai keputusan mereka dan aktivitas ini dijalankan tidak dalam jam sekolah. Menurut (Utami et al., 2021) aktivitas ekstrakurikuler bisa sebagai tempat untuk siswa dapat memaksimalkan bakat dan minat guna mencapai prestasi yang diinginkan, selain itu ekstrakurikuler juga dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai ekstrakurikuler tersebut. Khususnya ekstrakurikuler olahraga memiliki manfaat lebih dalam menjaga kesehatan dan kebugaran siswa. Menurut (Prasetyo & Fatkhurrohman, 2022) ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai upaya pembinaan, penguatan, dan penyusunan aspek-aspek mengenai kepribadian siswa seperti menghargai satu sama lain, kerjasama, dan menumbuhkan sikap percaya diri.

Siswa UPT SMP Negeri 8 Gresik termasuk dalam fase pertumbuhan kategori remaja awal, dengan rentang usia 13-15 tahun. Menurut (Agustiawan & Puspitasari, 2019) sekitar usia itu siswa akan sering mencari karakter dan ingin menunjukkan kemampuan mereka. Menurut (Febrianty *et al.*, 2020) dalam fase ini siswa akan mudah terpengaruh dengan kegiatan yang mereka lihat baik itu positif maupun negatif. Dengan ini pihak sekolah berupaya untuk memberikan pengarahan dalam pemanfaatan waktu kosong siswa dengan memberi kegiatan yang berguna. Adapun upaya yang dilakukan dengan memberikan wadah berupa aktivitas ekstrakurikuler olahraga yang

diselenggarakan di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Kegiatan tersebut seperti karate, bola voli, sepak bola, dan futsal. Setiap siswa diberikan pilihan ekstrakurikuler yang sudah disediakan dengan tujuan untuk meningkatkan bakat siswa dibidang olahraga.

Minat merupakan dorongan keinginan terhadap suatu hal yang timbul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Kompri, 2017: 143) minat didasari oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah intrinsik contohnya rasa senang, perhatian, dan kemauan. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti adanya pengaruh keluarga, lingkungan, fasilitas, dan media massa. Faktor-faktor tersebut menjadi masalah yang dapat mendasari keinginan siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Apabila hal ini terjadi secara berkelanjutan dapat memberikan berdampak negatif terhadap prestasi sekolah pada bidang nonakademik. Menurut (Daya & Saputra, 2020) minat merupakan keadaan seseorang untuk meningkatkan perhatian dan memahami aktivitas-aktivitas yang seseorang lakukan, perasaan tersebut muncul karena adanya daya ketertarikan guna menjalankan hubungan dengan suatu hal yang dilihatnya. Hubungan akan menjadi tambah baik atau bertambah seiring banyak minat yang ada. Siswa dapat menunjukkan minat mereka dengan menyatakan bahwa mereka lebih menyukai satu aktivitas daripada yang lain atau dengan berpartisipasi dalam salah satu aktivitas.

Berdasarkan observasi pada saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan atau disingkat PLP, yang diselenggarakan di UPT SMP Negeri 8 Gresik, ekstrakurikuler olahraga kurang diminati dibandingkan ekstrakurikuler non-olahraga seperti Pramuka, PMR, Paskibra, dan Rebana. Selain itu tidak disertai dengan kesiapan sarana maupun prasarana yang diperlukan. Termasuk kesiapan guru atau pelatih yang menjadi pembina ekstrakurikuler yang ada, sehingga siswa menjadi tidak mempunyai minat untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang ada. Menurut (Nurmawati et al., 2020) kendala semacam ini dapat juga dikarenakan siswa lebih tertarik untuk meraih prestasi dalam bidang akademik dibandingkan dengan kesempatan untuk meraih prestasi melalui bidang nonakademik. Siswa akan menjadi lebih memperhatikan suatu kegiatan apabila mendapat dorongan minat atau kemauan dari dalam dirinya.

Oleh sebab itu dari berbagai uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, membuat peneliti tertarik guna mengadakan penelitian yang berjudul “Survei Tingkat Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik”.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang penekanannya dalam analisis pada data-data numerikal atau angka, menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni dengan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai tingkat minat siswa. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian menggunakan cara survei, sedangkan untuk metode pengumpulan data

berbasis kuesioner, skor kuesioner diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan berbentuk persentase.

Lokasi penelitian berada di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Populasi penelitian adalah siswa dari kelas VIII UPT SMP Negeri 8 Gresik sejumlah 351 siswa kemudian sampel penelitian sejumlah 78 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan batas eror 10%. Teknik *sampling* yang dipakai untuk penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan angket dengan pernyataannya diberikan tanggapan oleh responden. Menurut (Sugiyono, 2015:147) Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dapat dipakai guna menghitung kejadian sosial ataupun suatu hal yang ingin diteliti. Instrumen ini dibutuhkan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian hingga mendapat hasil yang diinginkan, dalam arti hasil yang didapat dalam penelitian akurat.

Tes validitas adalah prosedur untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat mengukur sesuatu secara akurat. Selanjutnya guna mendapatkan hasil validitas dipakailah rumus Korelasi *Product Moment* dimana dengan menghubungkan total nilai pada pernyataan dengan total nilai keseluruhan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- N = jumlah responden
- X = Skor butir
- Y = Skor total

Gambar 1. Rumus Korelasi Product Moment
(Sumber: Sugiyono, 2015: 255)

Hasil perhitungan korelasi pada tiap pernyataan adalah 0,361. Dari hasil uji coba instrumen sudah dilakukan pada hari senin tanggal 8 mei 2023 di UPT SMP Negeri 8 Gresik, dengan sebanyak 30 siswa dipilih sebagai responden. Hasil uji validitas terhadap 31 butir pertanyaan menemui hasil 5 buah pernyataan dengan nilai dibawah 0,361 sehingga dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian sebenarnya. Dalam menentukan reliabilitas instrumen rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil reliabilitas angket menggunakan rumus *Koefisien Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_r^2} \right]$$

keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- n = Banyak butir soal (item)
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item
- s_r^2 = Varians skor total

Gambar 2. Rumus Koefisiensi AlphaCronbach's
(Sumber: Sudijono, 2014: 208)

Hasil perhitungan yang didapat dengan *Koefisiensi AlphaCronbach's*. Dalam analisis yang telah dilakukan didapatkan reliabilitas sebesar 0,932, sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel dengan tingkat akurasi sangat kuat.

Kuisisioner atau angket dipilih sebagai cara untuk mengumpulkan data. Sebab, responden dapat ditemui secara langsung, metode pengumpulan data berbasis kuesioner dianggap lebih praktis dan efektif.

Bagian terpenting dari sebuah penelitian yaitu teknik analisis data. Analisis adalah sebuah kegiatan guna menghitung dan mengelompokkan hasil berdasarkan variabel dan selanjutnya data disajikan sebagai hasil penelitian. Data dijabarkan dengan bentuk tabel frekuensi dengan lima kategori.

Tabel 1. Acuan Klasifikasi Jawaban

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 < X \leq M - 0,5$	Rendah
5	$X < M - 1,5$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber : (Sudijono, 2014: 172-173)

Data yang telah dianalisis selanjutnya akan dikelompokkan sesuai kategori yang dilanjutkan dengan mencari persentase menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2014: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pengamatan

N = Jumlah responden

Gambar 3. Rumus Persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai tingkat minat siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-19 Mei 2023. Sebanyak 78 responden mengisi angket yang dibagikan peneliti. Didapatilah hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Minat Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 96,68$	7	9,0	Sangat Tinggi
2	$87,17 < X \leq 96,68$	13	16,7	Tinggi
3	$77,65 < X \leq 87,17$	36	46,2	Sedang
4	$68,14 < X \leq 77,65$	16	20,5	Rendah
5	$X < 68,14$	6	7,7	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 36 anak (46,2%), diikuti pada siswa berminat rendah 16 anak (20,5%), berminat tinggi 13 anak (16,7%), berminat sangat tinggi 7 anak (9,0%), dan berminat sangat rendah 6 anak (7,7%).

Tabel 3. Kategorisasi Faktor Intrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 43,16$	4	5,1	Sangat Tinggi
2	$39,11 < X \leq 43,16$	16	20,5	Tinggi
3	$35,07 < X \leq 39,11$	31	39,7	Sedang
4	$31,02 < X \leq 35,07$	21	26,9	Rendah
5	$X < 31,02$	6	7,7	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan faktor intrinsik frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 31 anak (39,7%), diikuti siswa berminat rendah 21 anak (26,9%), berminat tinggi 16 anak (20,5%), berminat sangat rendah 6 anak (7,7%), dan berminat sangat tinggi 4 anak (5,1%).

Tabel 4. Kategorisasi Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 54,41$	8	10,3	Sangat Tinggi
2	$48,43 < X \leq 54,51$	11	14,1	Tinggi
3	$42,36 < X \leq 48,43$	37	47,4	Sedang
4	$36,28 < X \leq 42,36$	17	21,8	Rendah
5	$X < 36,28$	5	6,4	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan faktor ekstrinsik frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 37 anak (47,4%), diikuti siswa berminat rendah 17 anak (21,8%), berminat tinggi 11 anak (14,1%), berminat sangat tinggi 8 anak (10,3%), dan berminat sangat rendah 5 anak (6,4%).

Tabel 5. Kategorisasi Indikator Perhatian

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 15,99$	8	10,3	Sangat Tinggi
2	$14,80 < X \leq 15,99$	27	34,6	Tinggi
3	$13,18 < X \leq 14,80$	26	33,3	Sedang
4	$11,57 < X \leq 13,18$	10	12,8	Rendah
5	$X < 11,57$	7	9,0	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator perhatian frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat tinggi dengan 27 anak (34,6%), diikuti siswa berminat sedang 26 anak (33,3%), berminat rendah 10 siswa (12,8%), berminat sangat tinggi 8 anak (10,3%), dan berminat sangat rendah 7 anak (9,0%).

Tabel 6. Kategorisasi Indikator Perasaan Senang

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 15,82$	10	12,8	Sangat Tinggi
2	$14,12 < X \leq 15,82$	10	12,8	Tinggi
3	$12,42 < X \leq 14,12$	31	39,7	Sedang
4	$10,71 < X \leq 12,42$	23	29,5	Rendah
5	$X < 10,71$	4	5,1	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator perasaan senang frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 31 anak (39,7%), diikuti siswa berminat rendah 23 anak (29,5%), siswa berminat tinggi 10 anak (12,8%), berminat sangat tinggi 10 anak (12,8%), dan berminat sangat rendah 4 anak (5,1%).

Tabel 7. Kategorisasi Indikator Kemauan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 11,93$	11	14,1	Sangat Tinggi
2	$10,56 < X \leq 11,93$	17	21,8	Tinggi
3	$9,10 < X \leq 10,56$	20	25,6	Sedang
4	$7,64 < X \leq 9,10$	25	32,1	Rendah
5	$X < 7,64$	5	6,4	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator kemauan frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat rendah dengan 25 anak (32,1%), diikuti siswa berminat sedang 20 anak (25,6%), siswa berminat tinggi 17 anak (21,8%), berminat sangat tinggi 11 anak (14,1%), dan berminat sangat rendah 5 anak (6,4%).

Tabel 8. Kategorisasi Indikator Fasilitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 18,72$	7	9,0	Sangat Tinggi
2	$16,03 < X \leq 18,72$	10	12,8	Tinggi
3	$13,35 < X \leq 16,03$	41	52,6	Sedang
4	$11,67 < X \leq 13,35$	9	11,5	Rendah
5	$X < 11,67$	11	14,1	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator fasilitas frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 41 anak (52,6%), diikuti siswa berminat sangat rendah dengan 11 anak (14,1%), berminat tinggi 10 anak (12,8%), berminat rendah 9 anak (11,5%), dan berminat sangat tinggi 7 anak (9,0%).

Tabel 9. Kategorisasi Indikator Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 11,35$	5	6,4	Sangat Tinggi
2	$9,90 < X \leq 11,35$	25	32,1	Tinggi
3	$8,44 < X \leq 9,90$	24	30,8	Sedang
4	$6,99 < X \leq 8,44$	22	28,2	Rendah
5	$X < 6,99$	2	2,6	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator keluarga frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat tinggi dengan 25 anak (32,1%), diikuti siswa berminat sedang 24 anak (30,8%), berminat rendah 22 anak (28,2%), berminat sangat tinggi 5 anak (6,4%), dan berminat sangat rendah 2 anak (2,6%).

Tabel 10. Kategorisasi Indikator Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 15,51$	8	10,3	Sangat Tinggi
2	$13,34 < X \leq 15,51$	10	12,8	Tinggi
3	$11,17 < X \leq 13,34$	35	44,9	Sedang
4	$9 < X \leq 11,17$	19	24,4	Rendah
5	$X < 9$	6	7,7	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator lingkungan frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 35 anak (44,9%), diikuti siswa berminat rendah 19 anak (24,4%), berminat tinggi 10 anak (12,8%), berminat sangat tinggi 8 anak 10,3%, dan berminat sangat rendah 6 anak (7,7%).

Tabel 11. Kategorisasi Indikator Media Massa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 11,26$	4	5,1	Sangat Tinggi
2	$9,89 < X \leq 11,26$	24	30,8	Tinggi
3	$8,52 < X \leq 9,89$	32	41,0	Sedang
4	$7,15 < X \leq 8,52$	11	14,1	Rendah
5	$X < 7,15$	7	9,0	Sangat Rendah
Jumlah		78	100	

Berdasarkan tabel minat siswa berdasarkan indikator media massa frekuensi terbaik ditemukan pada siswa berminat sedang dengan 32 anak (41,0%), diikuti siswa berminat tinggi 24 anak (30,8%), berminat rendah 11 anak (14,1%), berminat sangat rendah 7 anak (9,0%), dan berminat sangat tinggi 4 anak (5,1%)

Pembahasan minat siswa dalam penelitian tingkat minat siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik, meneliti ketertarikan siswa didasari faktor intrinsik, seperti perhatian, perasaan senang, dan kemauan, dan faktor ekstrinsik, seperti fasilitas, keluarga, lingkungan, dan media massa. Menurut (Kompri, 2017:151) Minat seseorang dapat dipicu oleh rangsangan dari luar, meskipun pada kenyataannya sebagian besar minat berasal dari dalam,

yang dibuktikan dengan ketertarikan. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler olahraga di UPT SMP Negeri 8 Gresik seharusnya dapat membangkitkan minat siswa hingga minat siswa secara keseluruhan tergolong baik namun temuan dari penelitian menunjukkan minat siswa tergolong sedang. Dilihat dari hasil penelitian faktor intrinsik dan ekstrinsik menghasilkan hasil atau nilai sama-sama sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peranan yang sama sehingga kedua unsur memiliki kecenderungan hasil yang sama. Namun, faktor intrinsik lebih banyak daripada faktor ekstrinsik dalam persentase. Siswa tertarik berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ketika mereka dipengaruhi oleh faktor intrinsik atau internal.

Pengaruh dari dalam yaitu perhatian menjadi faktor dengan frekuensi terbanyak. Namun kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler menemui hasil hitung rendah. Sehingga dapat disimpulkan siswa kurang antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena faktor kemauan. Kurangnya kemauan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dimungkinkan karena kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga pola hidup sehat melalui kegiatan olahraga dan kurangnya kesadaran guna meningkatkan potensinya dalam bidang olahraga. Menurut (Kompri, 2017:138) bahwa kurangnya suatu minat dapat menjadikan seseorang tidak tertarik dengan sebuah kegiatan, bahkan siswa cenderung memiliki sikap menolak. Namun latar belakang siswa yang menyukai olahraga atau kegiatan olahraga memungkinkan sebagian besar siswa menyukai ekstrakurikuler olahraga. Siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga jika mereka menganggap ekstrakurikuler olahraga itu menyenangkan.

Dari faktor intrinsik indikator yang dominan atau memiliki nilai tertinggi adalah indikator perhatian. Indikator perhatian memiliki kategori tinggi dengan 27 siswa atau 34,6%. Hal ini dapat disebabkan siswa yang memiliki ketertarikan dari suatu kegiatan biasanya lebih memperhatikan berlangsungnya kegiatan tersebut. Dalam hal ini kegiatan tersebut adalah ekstrakurikuler olahraga. Menurut (Kompri, 2017: 138) perhatian sangat memiliki pengaruh untuk menggerakkan seseorang untuk aktif pada sebuah kegiatan dan hal itu juga mempengaruhi minat siswa. Semakin besar perhatian siswa semakin besar pula ketertarikan untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perhatian merupakan pemusatan energi tertentu pada suatu hal.

Selain Intrinsik, faktor ekstrinsik juga memberikan pengaruh terhadap minat siswa. Dari hasil penelitian peranan keluarga muncul sebagai indikator terbaik dalam memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan hasil penelitian berkategori tinggi. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler cukup baik jika ditinjau dari indikator keluarga. Sebab menurut (Kompri, 2017:147) keluarga adalah orang terdekat dari siswa, sehingga keluarga dapat menjadi pengaruh siswa dalam menentukan minatnya pada suatu kegiatan. Namun hal ini tidak terjadi pada indikator lingkungan dan fasilitas yang memiliki hasil sedang cenderung rendah. Pengaruh dari lingkungan ataupun teman dekat menjadi faktor kurangnya minat siswa sebab

siswa SMP adalah fase siswa menuju proses dewasa dengan rentang usia dalam masa peralihan dari anak ke tahap dewasa. sehingga mudah terpengaruh dengan ajakan teman ataupun keadaan lingkungan sekitar. Keadaan yang mendukung juga apabila fasilitas yang ada mampu menjadi wadah untuk siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namun, pada kenyataannya fasilitas yang tersedia tidak cukup baik untuk memenuhi minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Padahal fasilitas sangat memberikan dampak terhadap kemampuan serta minat siswa. Menurut (Kompri, 2017:149) apabila fasilitas yang tersedia lengkap dan kondisinya baik, maka akan timbul minat siswa terhadap suatu kegiatan. Tetapi apabila fasilitas yang ada tidak dalam kondisi yang baik dapat mengikis minat siswa untuk berpartisipasi terhadap suatu kegiatan. Perlunya persiapan dan perawatan yang maksimal untuk menarik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas-fasilitas sebagai sarana penunjang berlangsungnya ekstrakurikuler olahraga. Semakin baik fasilitas yang tersedia maka akan semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Media massa juga menjadi indikator yang memiliki hasil sedang. Pada masa sekarang ini kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan dari media massa ataupun media sosial sehingga besar kemungkinannya siswa terpengaruh dengan kegiatan yang mereka lihat dari media massa, dengan semakin banyaknya media massa yang mengusung tema olahraga semakin baik untuk membawa pengaruh positif bagi siswa dalam ketertarikan terhadap dunia olahraga.

Dari faktor ekstrinsik indikator yang dominan atau memiliki nilai tertinggi adalah indikator keluarga dengan frekuensi 25 siswa atau 32,1%. Dorongan dari keluarga menjadi indikator yang sangat penting karena keluarga adalah seseorang yang paling dekat dengan siswa sehingga mampu menjadi pengaruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Selama waktu yang diberikan oleh keluarga dihabiskan untuk kemajuan minat, dukungan, perhatian, dan arahan agar menjadi lebih baik. Menurut (Kompri, 2017: 147) apa yang diberikan oleh keluarga sangat berdampak untuk kemajuan psikologis anak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat siswa adalah faktor intrinsik. Adapun indikator yang memiliki frekuensi terbaik dari faktor intrinsik adalah indikator perhatian dengan kategori tinggi. Semakin besar perhatian siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler semakin tinggi pula minatnya untuk aktif pada ekstrakurikuler olahraga. Sedangkan indikator yang memiliki frekuensi terbaik dari faktor ekstrinsik adalah indikator keluarga, dimana keluarga sebagai orang terdekat yang dapat menjadi pengaruh siswa dalam minatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Namun secara menyeluruh minat siswa berkategori sedang. Dari hasil penelitian permasalahan dari sedangnya minat siswa dikarenakan terpengaruh oleh teman atau lingkungan sekitar, sebab di usia 13-15 tahun siswa tidak mudah untuk menentukan pilihan sendiri.

Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah sesuai dengan termuan peneliti. Direkomendasikan kepada pihak sekolah untuk melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap fasilitas olahraga supaya pada masa yang akan datang mampu menjadi daya tarik bagi siswa guna aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebab sekolah UPT SMP Negeri 8 Gresik ini merupakan sekolah penggerak yang dijadikan contoh bagi sekolah sekitar dalam penyelenggaraan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Rekomendasi selanjutnya diberikan kepada guru PJOK agar dalam proses belajar mengajar untuk memberikan pemahaman tentang pengambilan keputusan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh teman serta memberikan pengetahuan tentang ekstrakurikuler olahraga dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berolahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Rekomendasi juga diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tambahan yang sebanding dengan penelitian ini tetapi menghubungkan variabel – variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dapat dengan menambahkan variabel bakat olahraga, motivasi siswa, ataupun prestasi ekstrakurikuler olahraga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *Symposium of Biology Education (Symbion)*, 2, 273–281. <https://doi.org/10.26555/symbion.3548>
- Daya, W. J., & Saputra, D. I. M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *Jurnal Muara Olahraga Vol. 2 No. 2* (2020), 53(9), 1689–1699.
- Febrianty, A., Fahrial, A., & Usman, W. (2020). Survei Minat Siswa Kelas VIII Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri Se- Kabupaten Sidoarjo. *Sport Science Health*, 2(1), 39–48.
- Hakim, M. R. N., Ismaya, B., & Achmad, I. Z. (2022). Tingkat Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Pagaden Subang. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(1), 57–65. <https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.6712>
- Hardiyono, B. (2020). Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Dan Percaya Diri Pada Saat Bertanding Atlet Pelatda Pengprov Fpti Sumatera Selatan. *Kinestetik*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10399>
- Ilyasa, M. R., Sudjana, I. N., & Purnami, S. (2014). Survey Tentang Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 4 Malang. *Jurnal Sport Science*, 6(2), 127–142.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media akademi.
- Murdiansyah, D. R. T. (2021). Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (Smpn 3 Waru). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(04), 57–64. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/41951>
- Nurmawati, Resita, C., & Afrinaldi, R. (2020). Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(November), 153–161.
- Permono, P. S. (2018). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Sepakbola Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31915>
- Prasetyo, M. T., & Fatkhurrohman, F. (2022). Survey of student interest in sports extracurricular at senior high school. *Journal of Science and Education (JSE)*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.56003/jse.v2i2.75>
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi, M. (2019). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.871>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism?. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>